

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Perhatian penelitian ini adalah tentang berbagai cara yang dilakukan oleh buruh pabrik perempuan dalam menyesuaikan diri untuk merespon perubahan peranan dalam keluarga yang mengakibatkan konflik peran antara peran di keluarga dan di tempat kerja. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong buruh pabrik perempuan dalam melakukan penyesuaian peranannya serta menganalisis dampak penyesuaian peran yang dilakukan oleh buruh pabrik perempuan pada keluarganya. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman mengenai kompleksitas sebab-akibat dari interaksi. Peranan yang diberikan kepada setiap orang terkait erat dengan interaksi yang telah, sedang dan akan dia lakukan. Peranan yang dimiliki oleh seseorang akan berimplikasi pada aktivitas, tindakan dan perilaku seseorang di lingkungan sosialnya. Untuk memahami aktivitas, tindakan dan perilaku secara komprehensif maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai penyesuaian peranan ibu bekerja dalam keluarga ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007, hlm. 6).

Desain penelitian dalam penelitian ini bersifat umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam proses penelitian. Sifat fleksibel dalam penelitian ini disebabkan karena penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis. Sugiyono (2013, hlm.15) menyebutkan

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah. Sugiyono (2013, hlm. 15) menjelaskan

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pada penelitian ini, dengan menjadikan rumusan masalah penelitian sebagai acuan, pertamakali peneliti mengidentifikasi peran yang harus dilakukan oleh ibu dalam keluarga dan peran yang harus dilakukan di pabrik. Kemudian, peneliti menganalisis peran yang saling berbenturan yang mengakibatkan terjadinya konflik peran. Selanjutnya, peneliti menggali informasi mengenai cara-cara penyesuaian yang dilakukan oleh ibu tersebut serta faktor pendorong yang mengharuskan ibu melakukan penyesuaian. Setelah itu, peneliti mengkaji dampak dari penyesuaian yang dilakukan oleh ibu pada dirinya maupun pada keluarga.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti memerlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Data yang didapatkan, dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara simultan sampai data yang diperoleh pasti atau jenuh. Sebagaimana Sugiyono (2010, hlm. 2) menjelaskan.

Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan, dan belum memperoleh kepastian, maka penelitian masih harus terus dilanjutkan. Jadi pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti.

Data yang telah dikumpulkan dijadikan oleh peneliti sebagai sumber informasi deskriptif. Sugiyono (2010, hlm. 18) menyebutkan bahwa “Informasi deskriptif adalah gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti. Setelah data lapangan terkumpul, baik data primer maupun data sekunder, data tersebut kemudian diklasifikasikan menurut topik-topik yang dibahas dan dianalisis secara deskriptif (*deskriptif analysis*). Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti

menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91) yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, 3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

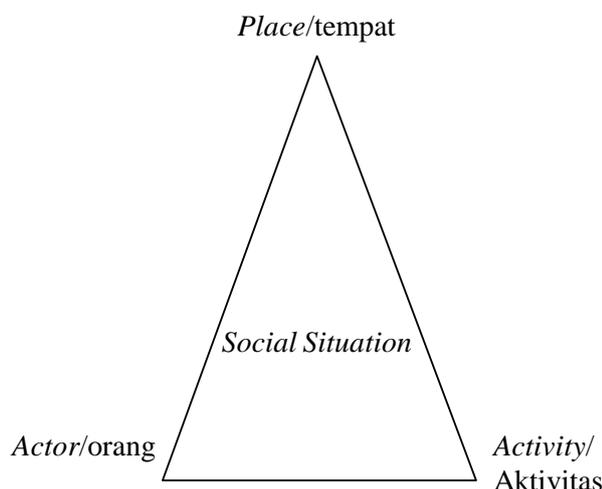
Dengan demikian, setelah peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dan informasi di lapangan yang terkait dengan penyesuaian peranan pada ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik, kemudian, peneliti melakukan analisis data secara deskriptif melalui model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, kemudian display data. Lalu, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Situasi sosial menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 49) ‘terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat/*place*, pelaku/*actors*, dan aktivitas/*activity* yang berinteraksi secara sinergis’. Artinya, pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi tetapi yang ada adalah situasi sosial dimana terdapat interaksi sinergis antara tempat, pelaku dan aktivitas. Berikut gambar sinergi ketiga elemen situasi sosial:

Gambar 3.1 Tiga Elemen Situasi Sosial



Sumber: Sugiyono (2010, hlm.21)

Adapun partisipan dalam penelitian ini merupakan pihak yang telah dipilih oleh peneliti atas pertimbangan kebutuhan penelitian. Pada penelitian kuantitatif disebutkan istilah responden atau pun sampel penelitian.

Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut responden melainkan sebagai nara sumber, partisipan bahkan guru dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 50) bahwa “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”.

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi. Untuk penentuan pihak yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, peneliti tentukan melalui sampel bertujuan atau teknik *purposive sampling*. Sampel bertujuan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan secara langsung dari informan yang terlibat dalam situasi sosial yang akan diteliti. Dari Satori dan Komariah (2009, hlm. 52) dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel akan tepat ketika dilakukan berdasarkan pada tujuan atau masalah penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari seorang peneliti dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. Begitupun dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 52) yang menyebutkan bahwa

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tersebut.

Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh subjek penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 303) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- b. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- c. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri.

- d. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau semacam narasumber.

Jadi, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menentukan informan atau sumber data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian sehingga peneliti dapat mendapatkan jawaban dari masalah penelitian.

Selain menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 54)

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Perolehan informasi akan menentukan banyaknya partisipan dalam penelitian. Penentuan partisipan dianggap telah memadai ketika data yang didapatkan sudah mencapai titik jenuh. Nasution (1992, hlm. 32) menyebutkan

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Maksudnya, data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap beberapa informan yang berbeda.

Penggabungan antara *purposive sampling* dan *snowball sampling* ini dilakukan sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 54) bahwa ‘ciri-ciri khusus sampel *purposive*, yaitu 1) *emergent sampling design*/sementara 2) *serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*) 3) *Continuous adjustment or ‘focusing’ of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh’.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti telah menentukan partisipan dalam penelitian ini yaitu ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik yang ada di

Kecamatan Kalijati. Sedangkan sumber informasi lainnya dapat berasal dari suami dan anak dari ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik, anggota keluarga lainnya, dan tokoh masyarakat.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang karena didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Tenaga Kerja perempuan di tahun 2012 mendominasi sejumlah lapangan kerja di Kabupaten Subang. Dari 7.595 pekerja yang masuk pada tahun 2012, hampir 90% diantaranya adalah perempuan. Selain itu, disetiap perusahaan Garmen, perbandingan antara pekerja perempuan dan pria sebesar 80:20 persen.
- b. Kecamatan Kalijati merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Subang yang menurut Peraturan Daerah Kabupaten Subang No. 2 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Subang Pasal 67 a merupakan zona pengembangan industri.
- c. Kecamatan Kalijati yang berdekatan dengan kecamatan pengembangan industri lainnya seperti Dawuan, Purwadadi dan Cipeundeuy menyebabkan semakin banyak perempuan yang bekerja di pabrik.
- d. Terdapat sejumlah pabrik di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang yang memberikan lapangan pekerjaan bagi perempuan, khususnya pabrik garmen.
- e. Sebagian perempuan yang bekerja di Pabrik di Kecamatan Kalijati telah berkeluarga dan mempunyai suami serta anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab atau memecahkan masalah penelitian.

Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data. Teknik-teknik tersebut memiliki fungsi berbeda dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin didapatkan serta keadaan subjek penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penyesuaian-

penyesuaian yang dilakukan oleh ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik di Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang, dalam memenuhi peranannya sebagai ibu dan istri dikeluarga. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

Pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang diteliti	Sumber Data
Observasi/Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi masyarakat • Kondisi keluarga • Aktivitas Ibu 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Kecamatan Kalijati • Keluarga Buruh Pabrik • Ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik
Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Cara penyesuaian peran • Faktor Pendorong penyesuaian peran • Dampak penyesuaian peran 	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik • Suami • Anak • Tokoh masyarakat
Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik • Profil dan kondisi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik • Pegawai di kantor Kecamatan Kalijati
Studi Kepustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep penyesuaian peranan • Konsep Ibu yang bekerja 	Buku, jurnal, artikel, dokumen, publikasi departemen, koran, internet

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2015

1. Observasi/Pengamatan

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nazir (1988, hlm. 65) menyebutkan bahwa “metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik

tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Pada awal penelitian, peneliti mendatangi tempat penelitian yaitu Kecamatan Kalijati, untuk mengetahui situasi sosial ditempat penelitian secara jelas. Di satu sisi, pada beberapa sumber data, peneliti melakukan observasi secara tersamar dengan menyembunyikan maksud peneliti untuk melakukan penelitian. Namun, pada beberapa sumber data yang lain, peneliti menggunakan observasi terus terang. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menggali informasi dari sumber data dengan lebih dalam. Sugiyono (2010, hlm. 66) menyebutkan

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

Adapun manfaat observasi menurut Patton (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 313) manfaat dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Moleong (2000, hlm. 150) menjelaskan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat menggali lebih dalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi dimana hal tersebut tidak bisa dilakukan melalui teknik observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2010, hlm. 73)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Sedangkan pengertian wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono (2010, hlm. 74) adalah “...wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.

Wawancara terstruktur peneliti gunakan kepada para partisipan yang menjadi subjek penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara peneliti siapkan untuk dijawab oleh para partisipan sehingga didapatkan data yang jelas yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti gunakan pada saat penelitian pendahuluan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dengan tetangga dari subjek penelitian, atau pun digunakan untuk memperdalam data mengenai subjek dan objek yang diteliti.

3. **Studi Dokumentasi**

Menurut Danial (2009, hlm. 79) “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”. Dokumen-dokumen tersebut peneliti dapatkan dari berbagai sumber baik lembaga pemerintahan, tokoh masyarakat, lembaga masyarakat lainnya atau pun diperoleh dari hasil dokumentasi peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi merupakan studi pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

4. **Studi Literatur**

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku maupun hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian yang berkenaan dengan penyesuaian peran, keluarga, ibu bekerja, serta teori-teori yang mendukungnya. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa :

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Sehingga dengan studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan alat yang dapat mempermudah penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijabarkan ke dalam pertanyaan agar memudahkan alat mengumpulkan data.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan dan wawancara kepada keluarga yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik.

Penggunaan teknik observasi/pengamatan dilakukan untuk melihat keadaan di lapangan secara dekat dan langsung.

3. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah penulis melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang masih bisa bertambah sewaktu-waktu sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang dilakukan.

E. Prosedur Pengumpul Data

Setiap penelitian memerlukan adanya suatu alat pengumpul data yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data/informasi yang valid dengan alat yang tepat dan akurat. Penelitian ini menggunakan teknik observasi/pengamatan dan wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama selain studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk pengumpulan data sendiri diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan mencakup: studi pendahuluan, pembuatan proposal dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian. Dalam tahap persiapan, penulis mempersiapkan pedoman-pedoman yang akan digunakan. Begitupula hal lain yang sekiranya diperlukan, misal: alat tulis, perekam suara, kamera, dan lain-lain yang akan digunakan untuk mempermudah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

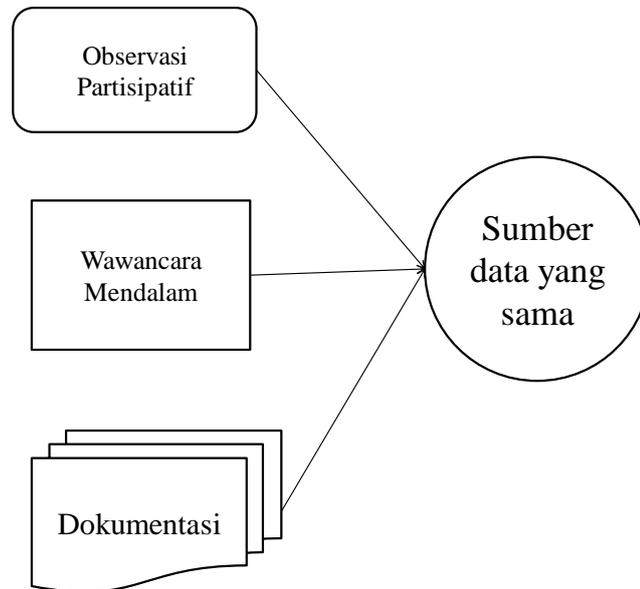
Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi seputar pertanyaan penelitian yang terdapat dalam pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah semua data diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2010, hlm.83) "...triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan

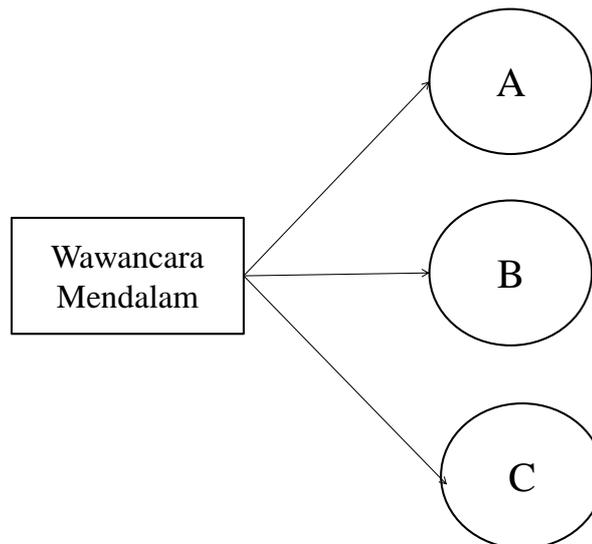
data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Triangulasi ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:

Gambar 3.4 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)

Gambar 3.5 Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data.



Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)

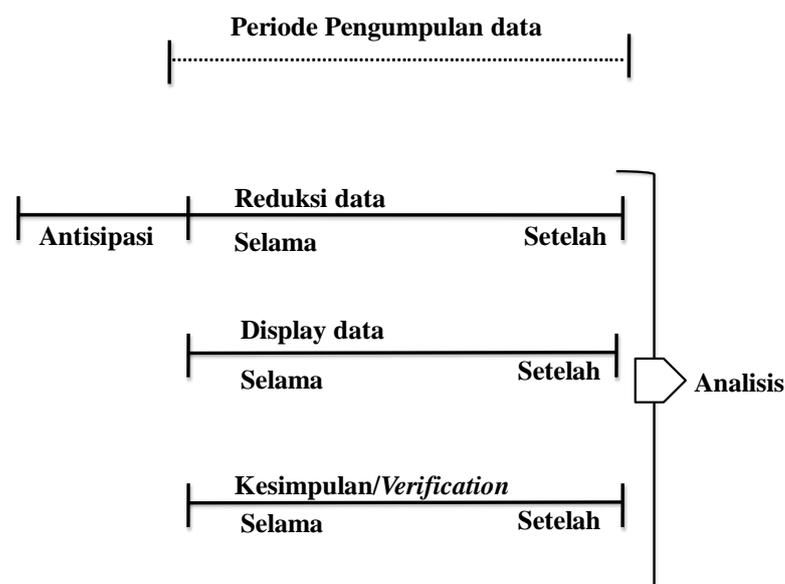
F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 91) adalah ‘proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar’. Sedangkan Sugiyono (2010, hlm. 88) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat mudah diinformasikan kepada orang lain”.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti bahkan sebelum peneliti berada di lapangan. Peneliti telah melakukan analisis data sejak sebelum berada di lapangan hingga proses pengumpulan data di lapangan telah selesai. Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 89) menyebutkan ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*’.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Berikut digambarkan langkah-langkah analisis data model interaktif Miles dan Huberman

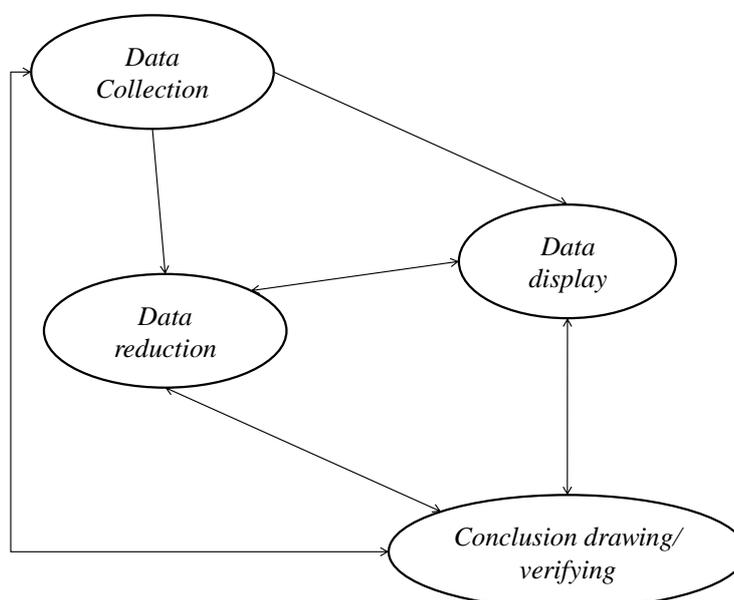
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)



Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 91)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91) menyebutkan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh’. Dari gambar di atas, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan antisipasi berupa kerangka konseptua, pemilihan pertanyaan dan lainnya. Adapun Aktivitas dalam analisis data model interaktif Miles dan Huberman ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Miles dan Huberman menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan seperti berikut ini:

Gambar 3.3 Model Interaktif (Miles dan Huberman,



1994)

Sumber: Sugiyono (2010, hlm.92)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2010, hlm. 92) menyebutkan

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dari berbagai data-data yang peneliti dapat di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu penyesuaian peranan buruh pabrik perempuan dalam keluarga, peneliti melakukan reduksi dengan merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal penting dan dicari tema polanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Selain melalui deskripsi, dalam penelitian ini display data juga dilakukan dengan menggunakan tabel. Sebagaimana Sugiyono (2010, 95) menjelaskan "... dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami".

3. Conclusion Drawing Verification

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.